

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Ia adalah sosok individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Suhartiningsih dkk, 2013:75). Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun.

Masa anak usia dini ialah masa keemasan atau sering disebut *Golden Age*. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia 0-6 tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia 4 tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Pada periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak di usia dini menjadi keniscayaan. Wujud perhatian diantaranya dengan memberikan pendidikan baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui lembaga pendidikan anak usia dini. Sehingga perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas

perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya (Fauziddin M, 2016:).

Dari beberapa penjelasan di atas anak usia dini merupakan masa di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak-anak pada usia ini sangat sensitif, mereka memiliki potensi untuk mempelajari sesuatu, dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Hal ini dapat kita lihat dari cara mereka sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Jika pertanyaannya tidak terjawab, mereka akan terus bertanya sampai mengerti maksud dari yang di tanyakan. Selain itu, setiap anak memiliki keunikannya masing-masing, yang mungkin disebabkan oleh faktor genetik atau faktor lingkungan. Misalnya, faktor genetik berhubungan dengan kecerdasan anak dan faktor lingkungan berhubungan dengan gaya belajar anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, emosi, dan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Mursid, 2016).

Pendidikan anak usia dini, sesuai dengan Permendikbud No. 37 Tahun 2014, bertujuan untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangan anak. Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus mengembangkan enam aspek perkembangan yang meliputi nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni. Kemampuan

berhitung, sebagai bagian dari keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, juga perlu ditekankan dalam pendidikan anak usia dini. Guru PAUD memiliki tanggung jawab untuk membantu anak mengembangkan kemampuan berhitung mereka, seiring dengan pengembangan aspek-aspek perkembangan lainnya, agar anak dapat membangun dasar yang kuat untuk pemahaman matematika yang lebih kompleks di masa depan.

Kemampuan berpikir logis pada anak sangat penting untuk dikembangkan, karena berhitung digunakan dalam kehidupan sehari-hari anak. Riset dari Rijt, V. B., Godfrey, R., dan Van Luit (2003) mendukung pentingnya kemampuan berhitung dalam mempersiapkan mental masa depan. Dick Frank (1989) juga menyatakan bahwa pengembangan kemampuan berhitung anak merupakan bagian penting dari pembelajaran matematika, karena matematika diperlukan untuk memecahkan masalah sehari-hari. Nursyamsiah (2019) menambahkan bahwa kemampuan berhitung pada anak perlu dikembangkan sejak dini untuk merangsang kemampuan berpikir dan persiapan belajar matematika di masa depan. Oleh karena itu, pemberian stimulus yang tepat sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini.

Selain pentingnya pengembangan kemampuan berpikir logis pada anak usia dini, media pembelajaran juga memainkan peran yang signifikan dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Media pembelajaran yang efektif dapat membantu anak mengembangkan pemahaman konsep matematika dengan lebih baik. Sejalan dengan hal ini, penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti manipulatif matematika, permainan, dan teknologi digital, dapat memberikan

pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Media pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi anak dalam pembelajaran matematika. Dengan mengintegrasikan pengembangan kemampuan berhitung anak dan penggunaan media pembelajaran yang efektif, guru PAUD dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan matematika anak secara holistik, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan matematika di masa depan, dan meningkatkan pemahaman matematika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Media merupakan suatu alat perantara penyampaian pesan. Media pembelajaran merupakan perantara guru kepada siswa untuk menyampaikan materi yang dapat merangsang, mengalihkan perhatian siswa, dan menumbuhkan minat siswa belajar di dalam kelas (Sumiharsono, 2017: 9). Media pembelajaran memiliki banyak sekali manfaat bagi siswa dan guru. Manfaat bagi guru dapat sebagai alat perantara penyampaian informasi atau materi ke siswa dengan mudah. Sedangkan manfaat bagi siswa bisa memudahkan siswa tahu materi, bisa membantu siswa konsentrasi pada pembelajaran, serta menarik perhatian siswa.

Media pembelajaran memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan berhitung anak. Penggunaan media pembelajaran yang efektif, seperti manipulatif matematika, permainan, dan teknologi digital, dapat membuat pembelajaran matematika lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Dengan mengintegrasikan pengembangan kemampuan berhitung anak dan penggunaan media pembelajaran yang tepat, guru PAUD dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan matematika anak secara holistik

dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan matematika di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan siswa pada tanggal 04 Oktober 2022, diperoleh data bahwa 25% siswa sudah bisa berhitung 1-10 dengan lancar dan dapat menyebutkan angka secara acak. sebanyak 45% siswa sudah bisa berhitung 1-10 tetapi masih belum bisa menyebutkan angka secara acak. 30% siswa yang lainnya tidak bisa berhitung 1-10 dan juga masih belum bisa menyebutkan angka secara acak. Namun, 80% siswa tidak menyukai pelajaran matematika karena mereka menganggap bahwa matematika itu pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan sehingga membuat siswa tidak semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk 20% siswa yang lainnya memilih menyukai matematika karena suka berhitung dan menganggap bahwa matematika itu pelajaran yang menyenangkan.

Permasalahan yang terjadi di PAUD Al Islami Pamekasan, dapat dilihat bahwa kemampuan untuk mengenal konsep bilangan masih tergolong rendah, ditandai dengan minimnya kemampuan anak dalam menyebutkan angka secara acak. Faktor utama penyebab rendahnya kemampuan membilang anak berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di PAUD Al Islami Pamekasan adalah keterbatasan guru dalam memberikan stimulus yang hanya menggunakan *worksheet* (lembar kerja anak) tanpa menggunakan media menarik lain yang sifatnya lebih mampu membuat anak aktif dan tidak merasa bosan. Hal ini juga menimbulkan kesan negatif terhadap pembelajaran matematika anak usia

dini, sehingga dikhawatirkan akan berdampak pada rendahnya hasil belajar pada pembelajaran matematika anak dijenjang pendidikan selanjutnya.

Permasalahan diatas juga banyak dialami oleh anak usia dini di luar sekolah yang akan di teliti. Menurut Komang Ayu Febiola (2020) dalam penelitiannya di TK Negeri Pembina Badung, kemampuan berhitung pada anak masih sangat rendah, anak sulit menyebutkan angka 1-20 dengan benar, dan anak sulit membedakan lambang bilangan dengan bilangan. Dan penelitian ini juga didukung oleh Putri Ratna Fauziyah, Nanik Yuliati, Nuriman (2017) diketahui sebanyak 7 anak dari 18 anak yang dikatakan tuntas dengan persentase 38,89%. sebanyak 11 anak belum mencapai ketuntasan dengan persentase 61,11%, sehingga perlu diberikan suatu tindakan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan.

Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui salah satu solusi yang dikemas dengan berbagai aktivitas yang menyenangkan dan efektif, tidak hanya melalui pembelajaran akademik dengan penekanan pada aktivitas dan latihan (*drill*) untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan, salah satunya yaitu dengan menggunakan sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pembelajaran.

Untuk memecahkan masalah mengenai kurangnya kemampuan berhitung dan mengenal bilangan maka pendidik perlu menginovasi kegiatan saat proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran rumah keong yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan matematika khususnya dalam kemampuan berpikir logis pada anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh media rumah keong dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak kelompok A di PAUD Al Islami?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh media rumah keong dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak kelompok A di PAUD Al Islami.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan, pengalaman, dan wawasan tentang media pembelajaran rumah keong yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kemampuan berpikir logis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi dan masukan bagi sekolah mengenai media pembelajaran yang dibutuhkan siswa agar proses pembelajaran lebih maksimal. Selain itu penelitian ini juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah, sehingga dapat menjadi acuan meningkatkan mutu pendidikan khususnya di satuan PAUD.

- b. Bagi Siswa, melalui media rumah keong anak dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir logis. Dan juga dapat memotivasi dan menambah minat anak untuk dapat melatih kemampuan berhitung.
- c. Bagi Guru, menambah pengetahuan dan kemahiran dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran untuk anak usia dini. Dan juga memotivasi guru untuk menambah wawasan dan lebih kreatif dalam memberikan kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini.
- d. Bagi Peneliti, menambah pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya pada pelajaran berhitung. Hasil penelitian dapat menjadi rujukan untuk mempersiapkan peneliti menjadi calon pendidik yang berkualitas dan profesional.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat lebih fokus, sempurna, dan lebih mendalam, maka penulis memandang permasalahan dari penelitian ini perlu dibatasi variabelnya yaitu:

1. Tempat penelitian di PAUD Al Islami Pamekasan
2. Penelitian hanya pada anak usia 4-5 tahun / kelompok A
3. Penelitian difokuskan pada penerapan kegiatan pembelajaran melalui media rumah keong.

F. Definisi Istilah

1. Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak untuk meningkatkan kemampuannya. Perkembangan kemampuan berhitung dimulai dari lingkungan terdekat dengan anak itu sendiri. Seiring dengan perkembangannya, anak dapat mencapai pemahaman tentang konsep jumlah yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan.

2. Rumah Keong

Media Rumah Keong adalah bentuk media yang dirancang untuk membantu anak-anak dalam mengenal dan memahami konsep matematika, termasuk pengenalan angka, pola, dan keterampilan berhitung.

3. Anak Usia 4-5 Tahun

Anak usia 4-5 tahun umumnya dikelompokkan dalam tahap perkembangan yang disebut sebagai masa prasekolah atau preschool age. Ini adalah masa di mana anak-anak mengalami banyak perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Di usia ini, anak-anak biasanya mulai mengeksplorasi dunia di sekitar mereka dengan lebih aktif dan mulai mengembangkan keterampilan dasar yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

Tahapan perkembangan anak usia 4-5 tahun adalah tahap penting dalam perkembangan anak, di mana dasar-dasar keterampilan dan pengetahuan penting mulai terbentuk untuk menyokong perkembangan selanjutnya. Penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memberikan

lingkungan yang mendukung dan merangsang untuk membantu anak-anak dalam mengeksplorasi dan tumbuh dalam banyak aspek kehidupan mereka.